PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam skirpsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesajranaan ini suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 13 Juni 2005

Penyusun,

Nurfajri Budi Nugroho

PENGANTAR

Pemujaan dan pujian hanyalah teruntuk Sang Maha Penguasa yang Maha Mengatur. Dzat yang tak terdefinisikan oleh kata serta imaji manusia, *Allah the Merciful.* Salam keselamatan dan kedamaian selalu tertuju pada manusia mulia yang membawa kebaikan surgawi kepada manusia di alam yang penuh kegelapan dan ketidakteraturan. *Muhammad the Prophet.*

Setelah sekian lama bergelut dengan banyak teks ilmiah dan diskusi dengan banyak pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ini. Ada beberapa pilihan tema dalam benak saya yang ingin dijadikan judul dalam penyusunan tugas akhir dalam jenjang pendidikan si fakultas Ekonomi UII ini, antara lain studi tentang kepemilikan asset dalam berbagai pandangan ideologi, studi pemikiran Michael Foucault untuk mengkritisi akuntansi konvensional, studi hermeneutik atas akuntansi konvensional, dan beberapa lagi judul lain yang menurut penulis membutuhkan pemikiran dan tenaga yang lebih untuk dilakukan. Akhirnya pilihan judul inilah yang penulis anggap cukup 'realistits' bagi penulis namun Insya Allah dapat memberikan sumbang saran pemikiran serta evaluasi terhadap sistem yang sudah ada saat ini.

Inspirasi terbesar dalam penyusunan karya ini adalah pemikiran-pemikiran dari Dr. Iwan Triyuwono, dengan istilah 'sang lain'nya, menggugah penulis untuk melakukan

kritisisasi terhadap arogansi sebuah sistem yang telah mapan. Dr. Iwan dalam pandangan Saya merupakan seorang yang cukup langka dengan pemikiran-pemikirannya yang liar, yang mampu memberikan warna lain terhadap dunia akuntansi yang selama ini sering dianggap kaku dan teknik semata. Walaupun penulis belum pernah bertemu tatap muka dengan beliau, namun penulis ingin menghaturkan ucapan terimakasih atas karya-karya beliau yang banyak menjadi rujukan dalam penyusunan karya ini.

Karya ini hanyalah sedikit yang bisa Penulis beri dan harap dapat memberikan manfaat bagi kepentingan ilmu serta maslahat kesejahteraan bagi masyarakat, yang tentu tak akan dapat penulis selesaikan tanpa banyak pihak yang selama ini telah membentuk.

Ungkapan terimakasih yang tak akan terhenti dalam ungkapan kalimat pada kata pengantar ini penulis sampaikan kepada Drs. Suwarsono, MA., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia atas kepemimpinannya membawa civitas kampus ini dengan semangat ilmu untuk amal dan amal dengan ilmu. Harapan besar penulis semangat ini tidak semata menjadi jargon yang tertempel di dinding kampus belaka. Kepada Bapak Ahmad Sobirin, Drs., Ak., MBA., Ph.D., sebagai pembimbing yang bersedia membaca, mengkritisi serta memberikan banyak masukan kepada penulis. Kepada Bapak Drs. Muhammad, M.Si. dan Bapak Mahmudi, SE., Akt.,

sebagaimana adanya maupun sebagaimana seharusnya, dan ia mengatur kompleksitas dunia sampai ke sesuatu yang agak sederhana dan dapat dipahami. Dalam masyarakat kapitalis, akuntansi merupakan alat untuk melegitimasi keadaan dan struktur sosial, ekonomi dan politik kapitalis [Harahap, 2002]. Berbeda dengan masyarakat Islam dalam memandang akuntansi. Dalam masyarakat Islam, akuntansi berorientasi kepada pembentukan masyarakat yang dilandasi oleh nilai-nilai syari'ah. Triyuwono dan Gaffikin [1996] mengungkapkan :

> *"The fundamental aim of the Shari'ate accounting knowledge is not only to reflect ethical reality in an "accurate" manner, but also to guide the creation of reality which is based on the Shari'ate values. This sort of reality is unique as it is the one which binds individuals to "divine networks" ["divine social laws"] which also brings about self- consciousness of the individuals to worship only God through obeying or living harmoniously with the divine networks. This means that the Shari'ate accounting knowledge consists of values which attempt to emancipate individuals from a false reality, that is the reality which may enslave the individuals or may make them far from their real nature as viceregent of God on earth whose duty is to disseminate mercy for all creatures in the form of worship.."*

Kapitalisme dengan jaringan kerja dan relasi-relasi yang dibentuknya telah mewarnai bentuk akuntansi yang sering disebut sebagai instrumen penting dalam dunia bisnis [Triyuwono, 2000 : xiii]. Baswir [1996] via Muhammad [2002] mengungkapkan bahwa ilmu akuntansi [konvesional] yang selama ini diajarkan pada jurusan-jurusan akuntansi di Indonesia sangat kuat dipengaruhi oleh kapitalisme yang tampak sangat nyata pada kuatnya pengaruh prinsip ekonomi kapitalistik dalam penyajian laporan pendapatnya. Pandangan ini diperkuat oleh Harahap [1997] dalam studinya tentang

akuntansi Islam. Harahap menunjukkan praktek akuntansi kapitalis sebenarnya diilhami oleh nilai-nilai sosial masyarakat yang kapitalis.

Dalam banyak kajian, masyarakat kapitalis sering diidentikkan dengan masyarakat modern. Modern dalam arti masyarakat dunia telah melewati masa-masa suram dalam kehidupannya. Kehidupan modern ditandai dengan kemajuan teknologi dan produksi yang luarbiasa, yang dalam sejarahnya ditandai dengan revolusi industri di Inggris pada abad XVIII.

Ebenstein dan Fogelman [1990] mengatakan salah satu ciri yang menyertai kapitalisme sejak awal perkembangannya adalah pemilikan perorangan [*individual ownership*]. Dalam sistem kapitalisme, pemilikan faktor-faktor produksi dikuasai secara individu, bukan oleh negara. Kepemilikan individu ini dilandasi oleh prinsip kebebasan [*liberty*] untuk menguasai segala-galanya. Pola inilah kemudian yang menyebabkan hubungan antar individu dalam masyarakat telah semakin terurai. Yang dipentingkan semata-mata adalah penguasaan sumberdaya sebesar-besarnya demi kemakmuran pribadi. Kemakmuran ekonomis tersebut seringkali, bahkan selalu mengakibatkan kerugian bagi kaum marginal, yang dalam istilah Marx disebut sebagai kaum proletar.

Dalam sistem kapitalistik, akuntansi diartikan sebagai kegiatan jasa yang berfungsi menyajikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, dari suatu perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi diantara berbagai alternatif tindakan [APB Statement No. 4]. Tujuan dari informasi keuangan tersebut terutama ditujukan kepada pemilik modal

[*shareholder*] dan investor. Disini tampak jelas keberpihakan akuntansi terhadap pemilik modal dan calon penanam modal. Pemilik modal menginginkan keuntungan diperoleh secara maksimal. Imbas dari orientasi bisnis pemilik modal untuk memperoleh keuntungan maksimal kepada akuntansi adalah pilihan metode akuntansi yang cenderung dapat memaksimalkan nilai kepemilikan perusahaan.

Berbeda dengan akuntansi dalam Islam yang didasarkan pada kitab suci al-Quran. Perintah Allah jelas termaktub dalam surat al-Baqarah ayat 282 yang mengharuskan diterapkannya prinsip keadilan dalam mencatat transaksi muamalah [akuntansi], dengan tafsiran tidak untuk memberikan keuntungan kepada satu pihak saja, seperti pada akuntansi konvensional yang lebih memberatkan kepada kepentingan pemilik modal. Akibatnya, yang sering terjadi adalah manipulasi laporan keuangan untuk memberikan kesan baik pada perusahaan yang sebenarnya keropos dan bobrok. Kasus kejatuhan dua raksasa perusahaan Enron dan WorldCom dengan melibatkan kantor akuntan publik kelas dunia menunjukkan bobroknya sistem akuntasi konvensional. Kedua perusahaan tersebut menggunakan dasar akrual dalam pelaporan keuangannya, yang cenderung memberikan kesempatan untuk melakukan kejahatan keuangan [Wibowo, Drajad; Republika 1 Agustus 2002].

Penilaian yang lebih ekstrim lagi terhadap akuntansi konvensionel dikemukakan oleh Ibrahim [2000] via Yaya [2001] yang mengungkapkan keraguannya terhadap efektifitas akuntansi konvensional untuk mencapai kesejahteraan sosial. Bahkan, pada level makro akuntansi telah menjadi

perangkat yang cukup efektif untuk tujuan eksploitasi, privatisasi, pengangguran dan bencana lingkungan. Muhammad [2004] mengungkapkan dalam akuntansi konvensional terdapat tiga gambaran kontradiktif menurut pandangan Islam, yaitu : *Pertama*, akuntansi konvensional didasari oleh penolakan agama dan metafisika serta menempatkan Negara sebagai kekuatan yang berkuasa. Hal ini berkebalikan dengan konsep Islam. Bagi orang Muslim, syari'ah merupakan suatu kekuatan petunjuk yang mengarahkan seluruh aspek kehidupan manusia dan mempertanggungjawabkan secara penuh kepada Tuhan. Selanjutnya konsep syari'ah ini berhubungan dengan hal yang berbentuk *ibadah* dan *berkah* kepada dan dari Allah SWT. *Kedua*, kepercayaan dan nilai dasar akuntansi konvensional yang berdasarkan pada konsep kepentingan-pribadi tanpa mempe-dulikan kepentingan sosial; *Ketiga*, akuntansi konvensional mempercayai bahwa manusia tidak memiliki konsepsi *inheren* mengenai keadilan tetapi manusia memiliki sifat pengambil peluang.

Pilihan metode dalam akuntansi konvensional tentu saja berbeda dengan akuntansi Islam. Dalam akuntansi konvensional dikenal adanya konsep nilai waktu dari uang [*time value of money*] yang menganggap bahwa nilai ekonomis suatu komoditas saat ini lebih rendah dibandingkan pada saat perolehannya dimasa lampau. Konsep ini sama sekali tidak dikenal dalam Islam. Prinsip utama dalam akuntansi Islam adalah adanya konsep pelarangan *riba* [QS : 2:275-280, 3:130, 30:39] dan konsep keadilan sosial [Taheri, 2001] dengan zakat sebagai instrumen pentingnya [QS : 7:156, 19:31, 21:73, 23:4, 27:3, 30:39, 31:4, 41:7, 9:103, 9:58 dan 9:60].

keyakinan tertentu oleh kelompok-kelompok masyarakat. Kepercayaan dan keyakinan inilah yang disebut sebagai ideologi. Ideologi memberikan gambaran yang cukup luas tentang dunia dan bahkan sampai ranah yang sangat spesifik terhadap individu dalam kehidupan sosial dan spiritualnya.

Istilah ideologi mula-mula digunakan oleh Desetrrt de Tracy pada akhir abad ke-18 dan dikembangkan penuh sebagai konsep selama abad ke-19. Walaupun istilah ideologi telah digunakan lama sebelumnya. Dan ideologi merupakan konsep yang rumit dan sulit dimengerti dalam ilmu sosial.

Ada banyak definisi dari teoritikus ilmu-ilmu sosial tentang ideologi. Menurut Marx [1818-1883], ideologi diartikan sebagai rangkaian khayalan politis yang telah dihasilkan oleh pengalaman sosial suatu kelas [Sargent, 1986]. Bagi Marx, keanggotaan seseorang dalam kelas tertentu menghasilkan suatu gambaran dunia yang dibentuk dari pengalaman-pengalaman kelas itu.

Karl Manheim [1893-1947] mendefinisikan hal yang mirip dengan Marx. Menurutnya ideologi adalah rangkaian kepercayaan yang menyaring arus informasi yang kita terima. Manheim lebih lanjut menjelaskan bahwa ideologi memiliki dan komposisi struktur total dari pikiran dari suatu kelompok.

Menurut Sargent [1986], setidaknya ideologi mencakup 5 [lima] hal utama, yaitu : [1] Sistem nilai; [2] Sistem sosialisasi; [3] Stratifikasi sosial dan mobilitas sosial; [4] Sistem ekonomi; [5] Sistem politik. Artinya,

satu-satunya sumber identitas, makna, stabilitas, legitimasi, kemajuan, kekuatan, dan harapan yang ternyatakan dalam Islam sebagai jalan keluar. Termasuk didalamnya pada ranah ekonomi, yang merupakan salah satu dari lima hal utama dalam ideologi dalam terminologi Sargent [1986].

Islam adalah ajaran yang sangat memperhatikan masalah perekonomian sebagai alat untuk menyejahterakan umat manusia. Maka untuk mencapai tujuan tersebut segala hal yang berkaitan dengan aspek ekonomi dan pembangunan kesejahteraan haruslah berada pada jalur yang benar.

II.2. Pandangan Islam Tentang Sistem Ekonomi

Permasalahan ekonomi merupakan hal yang tidak akan pernah ada habisnya dalam kehidupan manusia. Dinamika yang terjadi di dunia ini dapat dikatakan tak bisa dilepaskan dari kerangka berfikir ekonomi. Meskipun tidak dapat dikatakan mutlak seperti itu, namun setidaknya kepentingan ekonomilah yang seringkali menjadi penyebab terjadinya konflik-peperangan-penjajahan. Bahkan, dua paham besar dunia, sosialisme dan kapitalisme sama-sama menjadikan materialisme sebagai akar pemikirannya. Marx sebagai peletak dasar teori Marxisme-Sosialisme sampai pada pendapat yang akan menjadi dasar ajarannya, bahwa faktor yang menentukan sejarah bukanlah politik dan ideologi. Bagi Marx, ketidakadilan dalam ekonomi [kerja, distribusi, dsb.] akan menyebabkan revolusi dan pertentangan antar kelas. Maka dalam ajaran Sosialisme,

negaralah yang dianggap harus memainkan peran yang dominan dalam segala aspek kemasyarakatan. Sama halnya dengan Kapitalisme, keuntungan ekonomis [materi] adalah orientasi utama masyarakat dalam kehidupan. Maka Kapitalisme memberikan kebebasan individu yang seluas-luasnya, yang pada akhirnya, dalam pandangan Marx maupun Islam, hal ini menimbulkan jurang kesenjangan yang sangat lebar antara kaya dan miskin.

Namun kedua paham tersebut dalam pandangan Islam sama-sama tidak dapat diterapkan dalam masyarakat Islam, karena Islam tidak sepakat dengan doktrin Kapitalisme bahwa kepemilikan pribadi sebagai prinsip, maupun Sosialisme, dimana kepemilikan bersama sebagai prinsip umum [Taheri, 2000].

Islam sangat menekankan keadilan ekonomi dan ini merupakan perintah Allah langsung yang dituangkan dalam kitab suci al-Quran, serta dalam prakteknya sudah dimulai oleh Rasulullah melalui berbagai aktivitas ekonomi pada zamannya. Dalam sejarah Islam dikenal istilah *baitul mal* yang merupakan lembaga resmi pemerintahan yang mengatur serta mengelola keuangan negara. Melalui lembaga inilah segala aktivitas ekonomi masyarakat Islam pada zaman itu terpusat.

Aktivitas ekonomi masyarakat Islam dapat dilihat melalui berbagai macam hadist yang memberikan pijakan normatif masyarakat Islam, antara lain hadist dalam berbagai riwayat maupun *ijma'* dan *qiyas* ulama.

Dalam kaidah *ushul fiqih* disebutkan *al ashlu fil mu'amalah al ibahah illa an tadulla dalilun 'ala tahrimiha.* Islam pada dasarnya

atau penyeimbang yang dibenarkan syari'ah. Yang dimaksud transaksi pengganti atau penyeimbang yaitu transaksi bisnis atau komersial yang melegitimasi adanya penambahan tersebut secara adil, seperti transaksi jual beli, gadai, sewa atau bagi hasil proyek.

Pengembangan dari sistem bunga dalam ekonomi kapitalistik yaitu adanya nilai waktu dari uang [*time value of money*]. Asumsi yang dibangun adalah bahwa manusia pada dasarnya lebih mengutamakan kehedaknya sekarang dibanding kehendaknya di masa depan. Manusia dianggap mengedepankan kepuasan untuk masa sekarang. Konsep inilah yang menjelaskan fenomena bunga dengan rumusan yang dikenal dengan menurunnya nilai barang di waktu mendatang dibanding dengan nilai barang di waktu kini. Bunga dianggap agio atau selisih nilai yang diperoleh dari barang-barang di waktu yang akan datang [*ibid*].

Pendapat tersebut dimentahkan dengan alasan manusia justeru berorientasi pada masa mendatang. Sebagai misal orang akan mempersiapkan simpanan untuk masa depan, dan tidak akan membelanjakan habis uangnya, jika memang nilai uang saat ini lebih berharga. Konsep *time value of money* dalam Islam dianggap tidak adil, karena dalam prakteknya seringkali uang diinvestasikan untuk memperoleh bunga sebagai ganti dari nilai yang berkurang dimasa yang akan datang. Dalam Islam, uang tidak boleh dijadikan sebagai komoditi, melainkan semata-mata hanya sebagai alat tukar saja.

a. Emas, perak dan uang;

b. Perdagangan dan perusahaan;

c. Hasil pertanian, perkebunan dan perikanan;

d. Hasil pertambangan;

e. Hasil peternakan;

f. Hasil pendapatan dan jasa.

Ketentuan kewajiban zakat dikenakan berdasarkan kenyataan dan produktivitas barang yang akan dikenakan zakat. Sebaliknya harta yang dianggap sebagai suatu keperluan atau yang tidak produktif terbebas dari kewajiban zakat. Sedangkan menurut AAOIFI, kepemilikan atas aktiva yang wajib dikenakan zakat adalah :

a. Kepemilikan atas aktiva tersebut tidak sedang dicadangkan [*unencumbered possession*];

b. Mengalami pertumbuhan riil atau dengan estimasi. Pertumbuhan dalam bentuk riil timbul akibat adanya reproduksi atau dimaksudkan untuk diperdagangkan;

c. Mencapai nisab. Nisab adalah batas minimum tidak dikenai kewajiban zakat. Hal ini dimaksudkan untuk membebaskan kepemilikan harta dari ketentuan minimum dikenakan zakat. Bebas nisab telah ditentukan oleh syari'ah.

d. Telah melewati haul [tahun]. Kewajiban zakat atas aktiva harus sudah melewati tahun kalender bulan hijriyah, yang

[*proprietor's net worth*]. Persamaan dasar akuntansi dari *proprietary theory* akan berbentuk sebagai berikut :

Asset – Liabilities = Proprietor's Equity

Keuntungan dalam *proprietary theory* adalah kenaikan nilai asset, dan kerugian adalah penurunan nilai asset. Laporan keuangan utama dalam teori ini adalah neraca [*balance sheet*], yang mengukur nilai bersih dari pemilik. Laporan akuntansi menentukan tingkat kekayaan pemilik [Khan, 1994].

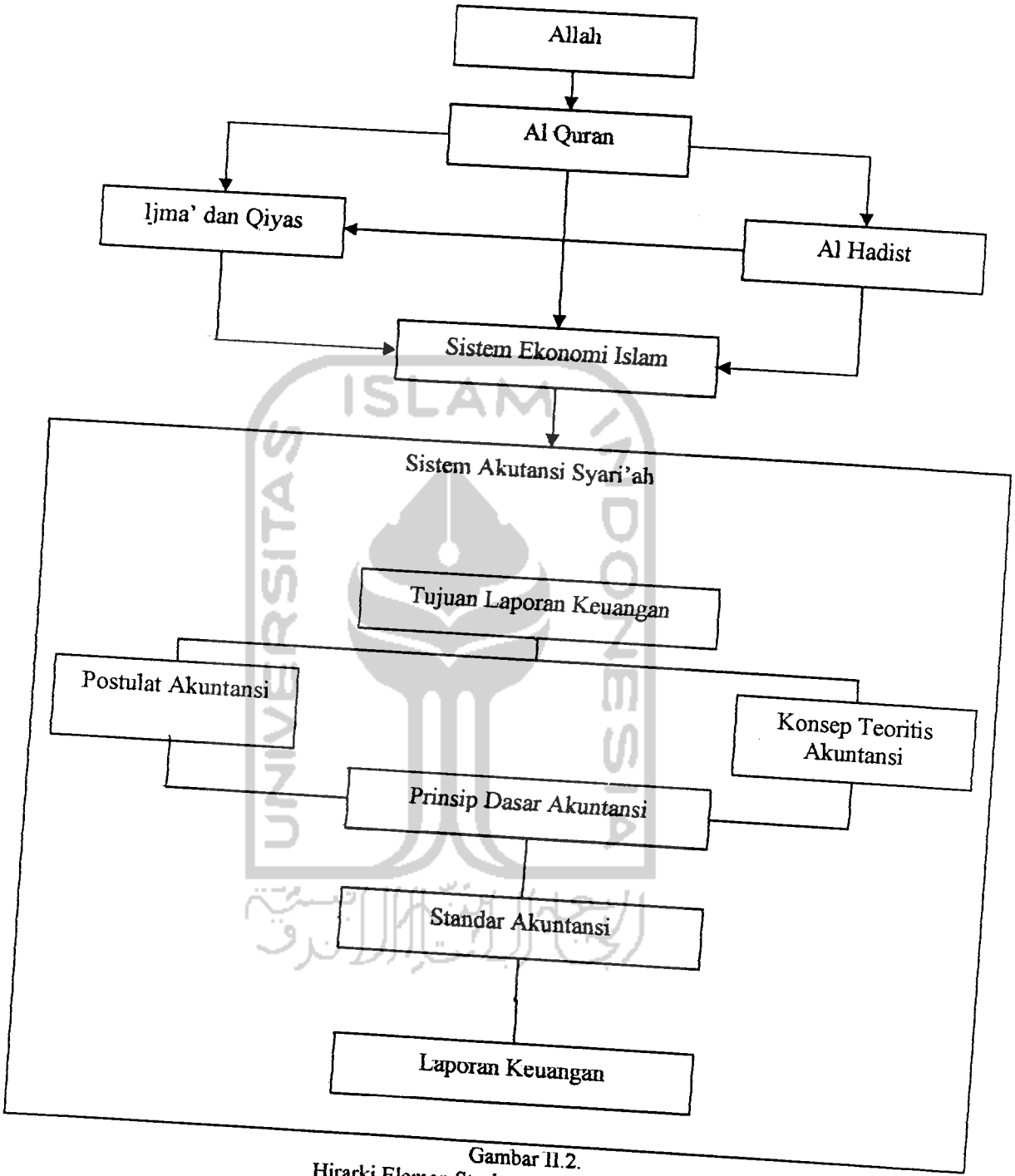
Proprietary theory masih menjadi tren dan banyak konsep akuntansi diturunkan dari teori ini.

Sedangkan *entity theory* memandang adanya dikotomi antara suatu entitas bisnis dari permasalahn dan kepentingan pribadi pemilik ekuitasnya. Ide utama dari *entity theory* adalah memahami perusahaan sebagai entitas yang terpisah dari pemiliknya [Triyuwono, 2002]. Pendiri dan pemilik perusahaan tidak selalu identik dengan perusahaannya. [Belkaoui, 2001]. Entitas bisnis dalam teori ini merupakan pusat kepentingan yang bertanggungjawab kepada pemilik.

Persamaan akuntansi dari *entity thory* adalah sebagai berikut :

Asset – Liabilities = Stockholder's Equity

Aktiva adalah hak untuk menahan atau memperoleh serta memanfaatkan suatu kekayaan dari entitas yang bersangkutan, sedangkan ekuitas merepresentasikan sumber-sumbernya yang terdiri



Gambar II.2.
Hirarki Elemen Struktur Akuntansi Syari'ah

Sebagaimana tergambarkan dalam hierarki tersebut, maka sistem akuntansi syari'ah merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari sistem ekonomi Islam, yang berlandaskan aturan hukum Islam [Qur'an, Hadist,

Ijma' dan Qiyas] [tabel II.2.]. Akuntansi syari'ah harus dikembangkan dan mengakomodir aturan ekonomi Islam seperti aturan tentang larangan riba dan perintah zakat, serta sesuai dengan nilai-nilai lain sebagaimana diatur dalam hukum Islam, untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan masyarakat yang diridhai Allah.

II.4. Pengertian Akuntansi dan Akuntansi Syari'ah

Ada banyak pendapat mengenai pengertian akuntansi tergantung dari sudut pandang apa akuntansi dipandang. Ada yang memandang akuntansi sebagai seni, akuntansi sebagai bahasa bisnis, akuntansi sebagai ideologi, akuntansi sebagai catatan historis, atau akuntansi sebagai informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Karl Marx misalnya, ia memandang akuntansi sebagai ideologi yang membentuk kesadaran palsu dan merupakan alat untuk memistikkan, bukan memberikan informasi yang benar tentang hubungan sosial yang membentuk lembaga produksi yang menggambarkan hubungan antara penguasaan alat produksi dan faktor produksi itu sendiri [Harahap, 2004 : 5]. Atau pandangan tentang akuntansi sebagai catatan historis, yang memandang akuntansi sebagai wahana untuk memberikan gambaran sejarah organisasi dan transaksi yang dilakukan dengan lingkungannya pada masa lalu.

Berikut beberapa definisi tentang akuntansi :

Menurut Committee on Terminology dari IAI [Sekarang AICPA] tahun 1941] : [Muqoddim, 2000]

"Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan dalam suatu cara yang signifikan dan dalam ukuran uang, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan, dan penginterpretasian hasil-hasilnya."

Menurut Paul Grady : [*ibid*]

"Accounting is the body of knowledge and functions concerned with systematic originating, authenticating, recording, classifying, processing, summerizing, analyzing, interpreting, and supplying of dependable and significant information covering transactions and events wich are, in part at least, of financial character, required for the management and operation of an entity and for reports that have to submitted thereon to meet fiduciary and other responsibilities."

Menurut American Accounting Association [AAA] : [*ibid*].

"Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi ekonomi agar dapat memberikan bahan pertimbangan yang relevan bagi para pengambil keputusan."

Menurut APB Statement Nomor 4 : [*ibid*]

"Accounting is a service activity, its function to provide information, primarily financial in nature, about economic entities that is intended to be useful in making economic decisions, in making reasoned choices among alternative courses of action."

Pengertian-pengertian tersebut, yang jamak dipergunakan sebagai pengertian dasar, menganggap akuntansi semata-mata hanyalah alat bisnis dan merupakan serangkaian proses kegiatan sistematis dan terstruktur untuk kepentingan informasi bagi pemakainya. Sementara pengertian akuntansi syari'ah memiliki makna yang lebih luas, yaitu adanya penekanan sifat kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan antara dua pihak yang mempunyai hubungan muamalah [Triyuwono dan As'udi, 2001],

Sistem akuntansi harus mampu memberikan standar berdasarkan hukum sejarah untuk menjamin bahwa manajemen mengikuti kebijaksanaan-kebijaksanaan yang baik.

3. Ketaatan kepada hukum syari'ah

   Setiap aktivitas yang dilakukan oleh unit ekonomi harus dinilai halal haramnya. Faktor ekonomi tidak harus menjadi alasan tunggal untuk menentukan berlanjut tidaknya suatu organisasi.

4. Keterikatan pada keadilan;

   Karena tujuan utama dalam syari'ah adalah penerapan keadilan masyarakat seluruhnya, informasi akuntan haruslah mampu melaporkan [selanjutnya mencegah] setiap kegiatan atau keputusan yang dibuat untuk menambah ketidakadilan dalam masyarakat.

5. Melaporkan dengan baik;

   Telah disepakati bahwa peranan perusahaan dianggap dari pandangan yang lebih luas [pada dasarnya bertanggungjawab kepada masyarakat keseluruhan]. Nilai sosial ekonomi dari ekonomi Islam harus diikuti dan dianjurkan. Informasi akuntansi harus berada dalam posisi yang terbaik untuk melaporkan hal ini.

6. Perubahan dalam praktik akuntansi;

   Peranan akuntansi yang demikian luas dalam kerangka Islam memerlukan perubahan yang sesuai dan cepat dalam praktik akuntansi sekarang. Akuntansi harus mampu bekerjasama untuk menyusun saran-saran yang t epat untuk mengikuti perubahan ini.

II.7. Teori Akuntansi Syari'ah

Teori akuntansi [*accounting theory*] didefinisi sebagai asumsi-asumsi dasar [basic assumptions], definisi-definisi [*difinitions*], prinsip [*principles*], dan konsep-konsep [*concepts*] yang mendasari penyusunan aturan/ketentuan akuntansi [*accounting rules*] dan pelaporan keuangan serta bagaimana asumsi-asumsi dasar, definisi-definisi, prinsip, dan konsep-konsep tersebut diperoleh. Teori akuntansi bukanlah produk yang sudah selesai dan tidak pernah menjadi kajian yang tuntas; dialog selalu berlanjut, terutama dengan munculnya isu dan permasalahan baru. Definisi ini hanya terkait dengan akuntansi keuangan [*financial accounting*], dan tidak berlaku untuk akuntansi manajemen dan akuntansi pemerintahan.

Kegunaan teori, setidaknya dari sudut pandang ilmiah modern, terutama disebabkan oleh upayanya untuk menjelaskan hubungan-hubungan [*to explain relationships*] atau memprediksi fenomena [*to predict phenomena*]. Teori akuntansi terdiri dari pandangan-pandangan filosofis dan teori-teori yang dikembangkan secara formal melalui riset akuntansi.

Vernon Kam [1986] via Harahap [2004] mengemukakan fungsi dari adanya teori akuntansi sebagai berikut :

1. Sebagai pegangan bagi lembaga penyusun standar akunatansi dalam menyusun standarnya;
2. Memberikan kerangka rujukan untuk menyelesaikan masalah akuntansi dalam hal tidak adanya standar resmi;

Dari kedua aliran tersebut, aliran kedualah yang lebih banyak digunakan, dengan alasan pragmatis jangka pendek, yaitu biaya dan waktu [*ibid*].

II.7.1. Tujuan Informasi Akuntansi dan Laporan Keuangan Syari'ah

Salah satu maksud dari kelahiran akuntansi yaitu untuk memberikan jasa kepada penggunanya berupa informasi keuangan yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan. Dalam merumuskan teori akuntansi, perumusan tujuan laporan keuangan merupakan dasar utama. Karena tujuan inilah yang harus diwujudkan oleh ilmu akuntansi itu sendiri [Harahap, 2004].

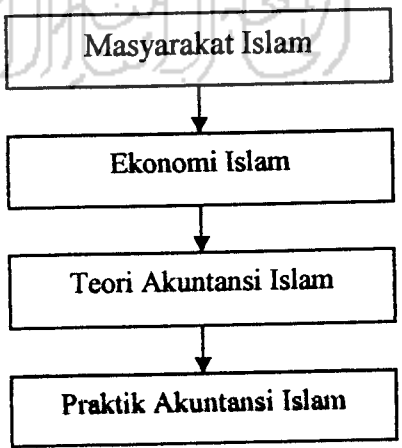
Tujuan dari akuntansi syari'ah adalah berdasarkan pada tujuan dari ekonomi Islam yang sejalan dengan al-Quran dan al-Hadist, yaitu untuk mencapai kesejahteraan melalui adanya keadilan dan pemerataan ekonomi. Dari sudut pandang makro, tujuan akuntansi Islam [Hameed, 2000] adalah :

1. Menyajikan dasar perhitungan zakat;
2. Merupakan dasar dalam pembagian keuntungan, distribusi kesejahteraan, dann pengungkapan terhadap aktivitas dan nilai-nilai;
3. Untuk menunjukkan dan menjamin bahwa hanya aktivitas ekonomi yang Islami saja yang dilakukan oleh perusahaan dan menjamin perolehan keuntungan perusahaan tidak merugikan masyarakat.

laporan keuangan. Oleh karena itu, kerangka konseptual bisa dipandang sebagai suatu upaya untuk memberikan rerangka teoretis bagi akuntansi keuangan.

Sebagaimana telah diungkap diatas bahwa model akuntansi syari'ah didasarkan pada ekonomi makro, dan berbeda dengan model akuntansi konvensional [*anglosaxon-British-America*] yang didasarkan pada ekonomi mikro. Ada beberapa negara di Eropa Timur seperti Swedia yang juga berbasis pada ekonomi makro, namun perbedaan signifikan dengan model pada Islam adalah hukum Islam berasal dari Tuhan dan manusia hanya dapat menerapkannya serta mengembangkannya dalam kondisi-kondisi yang dihadapi. Sementara hukum pada negara barat dibuat berdasarkan situasi yang dihadapi, dan tidak berbasis ketuhanan.

Gambling dan Karim [1986] mengemukakan pembentukan konsep akuntansi Islam dalam bagan sebagai berikut :



Gambar II.3.
Struktur Akuntansi Islam

dengan pendapatan, biaya, keuntungan dan kerugian. Pada gilirannya konsep pengakuan akan banyak berperan dalam menentukan aktiva dan pasiva, serta laba rugi operasi perusahaan.

Dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dalam akuntansi dikenal dasar akrual dan dasar kas. Jika menggunakan dasar kas, pendapatan dilaporkan dalam periode saat kas diterima dan biaya dilaporkan pada saat periode saat kas dibayarkan. Sementara jika menggunakan dasar akrual, pendapatan dilaporkan pada saat mereka terjadi tanpa memandang kas sudah diterima atau belum, dan biaya dilaporkan pada saat terjadinya.

Akuntansi konvensional, dan juga di Indonesia menggunakan dasar akrual karena menganggap dasar akrual menghasilkan informasi yang lebih lengkap daripada informasi yang dihasilkan oleh dasar kas. Konsep-konsep yang digunakan dalam dasar akrual adalah periode akuntansi, prinsip pendapatan, dan prinsip mempertandingkan [*matching concept*].

II.8.2. Konsep Pengukuran Akuntansi

Dalam akuntansi pengukuran pada umumnya dikaitkan dengan satuan-satuan pengukuran berupa unit moneter, maksudnya agar pengukuran tersebut menunjukkan makna ekonomik, dan karenanya pengukuran yang demikian disebut penilaian. Penilaian adalah proses penentuan jumlah rupiah suatu obyek untuk menentukan

c. Kewajiban bank Islam harus bisa dipenuhi melalui pemindahan satu atau lebih aset bank Islam kepada pihak lain, meneruskan kepada pihak lain akan penggunaan aset bank Islam untuk suatu periode, atau menyediakan jasa pihak lain.

3. Porsi pemegang rekening investasi tak terbatas

Rekening investasi tak terbatas merujuk kepada dana-dana yang diterima bank Islam dari individu-individu atau lainnya dengan dasar bahwa bank Islam akan memiliki hak untuk menggunakan dan menginvestasikan dana-dana itu tanpa pembatasan. Bank Islam dengan demikian juga berhak mencampurkan dana yang diinvestasikan itu dengan modalnya sendiri. Keuntungan atau kerugian suatu investasi usaha dibagi secara proporsional setelah bank Islam menerima bagian keuntungan/kerugiannya sebagai *mudharib*.

4. Saham pemilik

Saham pemilik merujuk kepada jumlah yang tersisa pada tanggal pernyataan posisi keuangan dari aset bank Islam sesudah dikurangi kewajiban, porsi pemegang rekening investasi tak terbatas dan yang setara dengannya, serta pendapatan yang dilarang [nonhalal], jika ada. Itu sebabnya saham pemilik terkadang dirujuk sebagai "*the owner residual interest*".

5. Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh